

PENGARUH TOKEN ECONOMIC TERHADAP DISTRAKSI PENYELESAIAN TUGAS ANAK AUTIS DI SEKOLAH ALAM INSAN MULIA SURABAYA

Amalia Batul Rosyidah

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
amalia.21063@mhs.unesa.ac.id

Devina Rahmadiani Kamaruddin Nur

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
devinanur@unesa.ac.id

Abstrak

Kemampuan menyelesaikan tugas merupakan bagian penting dalam kemampuan akademik anak. Manfaat menyelesaikan tugas yang baik berpengaruh pada perkembangan kemandirian anak, berpikir kritis, dan juga proses pemecahan masalah atau *problem solving*. Namun, anak-anak dengan hambatan autis mengalami hambatan dalam mempertahankan fokus dan perhatian yang disebabkan oleh perilaku distraksi atau *off-task behavior*. Hal ini berdampak pada penurunan kinerja anak dalam menyelesaikan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh *token economic* terhadap menurunkan perilaku distraksi dalam menyelesaikan tugas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berjenis eksperimen dengan metode subjek tunggal atau *Single Subject Research (SSR)* dan desain penelitian A-B-A. Subjek dalam penelitian anak perempuan berumur 8 tahun dengan autis level 1 berdasarkan kriteria DSM V di Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Teknis analisis data menggunakan analisis visual dalam kondisi dan analisis visual antar kondisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa durasi *off-task behavior* menurun secara bertahap dari 7-8 menit dapat terjadi penurunan hingga 2 menit saat intervensi dan menurun menjadi 5 menit pasca dilakukan intervensi. Hal ini menunjukkan penerapan *token economic* dapat menurunkan durasi perilaku distraksi pada anak dengan autis dalam penyelesaian tugas. Implikasi dari penelitian ini yaitu, penerapan *token economic* sebagai strategi pembelajaran dapat meningkatkan tingkat fokus dan konsentrasi anak dan menekan perilaku distraksi pada anak dengan autis.

Kata Kunci : *token economic*, perilaku distraksi, autis.

Abstract

Children The ability to complete assignments is an important part of a child's academic ability. The benefits of completing tasks well affect the development of children's independence, critical thinking, and also the problem-solving process. However, children with autism barriers experience obstacles in maintaining focus and attention caused by distractional or off-task behavior. This has an impact on the decline in children's performance in completing tasks. This study aims to prove the influence of token economics on reducing distraction behavior in completing tasks. This study uses an experimental quantitative approach with the Single Subject Research (SSR) method and A-B-A research design. The subjects in the study were 8-year-old girls with level 1 autism based on DSM V criteria at Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya. The data collection technique uses observation techniques. Data analysis techniques use visual analysis in conditions and visual analysis between conditions. The results showed that the duration of off-task behavior decreased gradually from 7-8 minutes to 2 minutes during the intervention and decreased to 5 minutes after the intervention. This shows that the application of economic tokens can reduce the duration of distractional behavior in children with autism in completing tasks. The implication of this study is that the application of token economics as a learning strategy can increase children's focus and concentration levels and suppress distraction behavior in children with autism.

Keywords: *token economic*, distracting behavior, autism.

PENDAHULUAN

Kemampuan penyelesaian tugas menjadi komponen penting dalam perkembangan kemampuan akademik anak, setiap berlangsungnya proses pembelajaran tentunya akan diakhiri dengan pemberian tugas sebagai bentuk evaluasi setiap siswa (Biedermann et al, 2023). Manfaat dari kemampuan penyelesaian yang baik bagi siswa tentunya berpengaruh dalam perilaku anak sehari-hari tetapi proses berlangsungnya penyelesaian tugas akan berdampak pada perkembangan kemandirian anak, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan anak dalam penyelesaian masalah atau *problem solving* (Widhiapsari, 2021).

Anak dengan hambatan autis sering kali mengalami hambatan dalam beberapa aspek seperti komunikasi, interaksi sosial maupun perilaku berulang, autism pada DSM-5 disebut sebagai Autism Spectrum Disorder (ASD) yang disebabkan oleh suatu gangguan kerusakan saraf Neurodevelopmental Disorder yang ditandai dengan adanya hambatan komunikasi sosial, interaksi sosial, dan pola perilaku ketertarikan terbatas maupun aktivitas yang berulang. (Miltenberger, 2016). Siswa dengan hambatan autis memiliki gangguan komunikasi dan interaksi sosial beserta dengan hambatan minat terbatas dan perilaku berulang. Sehingga, berdampak pada kemampuan perkembangan akademik anak (Rosen et al, 2021). Apabila hambatan yang dimiliki oleh anak dengan spektrum autis tidak mendapatkan intervensi dengan tepat tentunya banyak berdampak pada berbagai aspek salah satunya dalam hal pendidikan seperti proses pembelajaran dan kinerja akademik yang lemah. Anak autis mengalami kesulitan dalam fungsi eksekutif dan sensori yang sensitif terhadap lingkungan sekitarnya, tentunya hal ini mengakibatkan munculnya distraksi (*off task behavior*) yang secara langsung berhubungan dalam kemampuan anak dalam mempertahankan perhatian dan kemampuan penyelesaian tugas yang lemah.

Pada usia sekolah, karakteristik khusus yang dapat terlihat bagi anak autis seperti sulit mengikuti instruksi, sulit memberikan fokus dalam menyelesaikan tugas disertai dengan menunda-nunda tugas. Munculnya distraksi (*off task behavior*) merupakan hal yang cukup sering luput diperhatikan dalam terjadinya proses pembelajaran. Padahal kemampuan siswa menyelesaikan tugas merupakan hal yang penting dikarenakan pendorong utama yang mempengaruhi prestasi akademik dan keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara maksimal (Aulia, 2022). Bila fungsi pendengaran mengalami hambatan, maka proses pemerolehan bahasa akan terganggu, karena kemampuan ini berkembang melalui pendengaran. Peserta didik yang fungsi pendengarannya mengalami hambatan dalam

proses pemerolehan bahasa anak, akan mengalami hambatan pula dalam berkomunikasi.

Perilaku *off-task* sendiri dapat dikategorikan menjadi 3 jenis yaitu, *off-task* motorik, *off-task* verbal, dan *off-task* pasif. Perilaku *off-task* motorik dapat diartikan sebagai segala perilaku yang mengalihkan atensi yang dilakukan dengan hubungan motorik contohnya seperti, beranjak dari kursi saat menyelesaikan tugas, mencoret-coret di lembar kerja dan lain sebagainya. Perilaku *off-task* verbal dapat didefinisikan sebagai perilaku pengalihan atensi yang memiliki keterkaitan dengan ucapan atau hal verbal seperti contoh, peserta didik berbicara selain topik tugas atau berbicara hal random, ekolalia ataupun bergumam tanpa arah.. Terakhir merupakan *off-task* pasif yang dapat diartikan sebagai perilaku pengalih perhatian yang berkaitan dengan ketidakterlibatan pasif dengan contoh sebagai berikut peserta didik selama periode minimal 5 detik secara berturut-turut melihat kearah lain selain lembar tugas siswa (Shinoda et al, 2021).

Ketidakmampuan peserta didik dalam mempertahankan perhatian atau perilaku on-task tentunya hal ini akan berpengaruh dalam perkembangan kemampuan akademik anak dan pada akhirnya hal ini juga akan membuat kebingungan guru ataupun orangtua. Guru di sekolah cenderung memberikan respon yang kurang tepat terhadap perilaku *off-task* yang tampak oleh siswa dengan hambatan autis hal ini juga disebabkan oleh keterbatasan guru mengenai pengetahuan strategi yang tepat untuk mengani perilaku tidak kooperatif tersebut (Hudachek, 2018).

Hal ini selaras dengan temuan hasil observasi pada bulan Agustus-Oktober 2024 di Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya, ditemukan salah satu siswa dengan hambatan autis level ringan yang mengalami distraksi dalam menyelesaikan tugas dengan jenis distraksi *off-task* verbal yang ditandai dengan siswa senang bercerita mengenai tokoh kartun favoritnya atau bercerita hal random lainnya dengan tujuan menolak mengerjakan tugas, hal ini terjadi saat berlangsungnya proses pembelajaran matematika. Tentunya hal ini menjadi masalah khusus dikarenakan memiliki dampak negatif sebagai berikut, siswa tidak menikmati proses pembelajaran di dalam kelas, cenderung lebih cepat bosan, dan anak enggan untuk menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Siswa dengan inisial "N" merupakan seorang anak dengan usia 8 tahun yang didiagnosa memiliki hambatan autis level ringan berdasarkan kriteria DSM V.

Setelah, mengumpulkan beberapa informasi seperti wawancara yang dilakukan dengan, guru kelas, shadow teacher, beserta orangtua peserta didik N seringkali menampilkan *off-task behavior* ketika mengikuti pembelajaran di dalam kelas maupun saat

mengerjakan tugas, tentunya hal ini akan berdampak pada kemampuan penyelesaian tugas siswa yang memerlukan durasi yang lama dan berujung peserta didik menjadi enggan untuk mengerjakan. Beberapa perilaku yang terlihat meliputi berbicara terkait kartun kesukaan, makanan favorit, dan hal lainnya selain topik tugas yang sedang siswa "N" kerjakan (*off-task verbal behavior*), hal ini dilakukan cukup lama dengan rentang waktu 7-9 menit. *Shadow teacher* masih harus mendampingi dan memberikan *prompt* pada siswa agar kembali fokus pada tugas nya.

Hasil pemeriksaan psikologis pada assessment awal juga menunjukkan bahwa siswa "N" memiliki hambatan fokus dan perhatian yang salah satunya disebabkan oleh keterbatasan fungsi eksekutif. Sehingga, menimbulkan perilaku *off-task* yang belum bisa dikontrol oleh siswa (Esclamado, 2022). Permasalahan *off-task behavior* pada anak autis tentunya diperlukan penanganan dengan menggunakan intervensi khusus, agar anak tetap dapat mencapai prestasi akademik yang optimal sesuai dengan kapasitas anak. Setelah dilakukan pengamatan lebih lanjut, penyebab terbentuknya perilaku anak tersebut dikarenakan pemberian strategi belajar yang kurang sesuai untuk siswa yang memiliki hambatan autis. Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan maka diperlukan modifikasi dalam pemilihan strategi dan metode yang tepat yaitu, strategi *reinforcement* dengan jenis *token economic*. (Tan al., 2021)

Seperti yang kita ketahui bahwa anak dengan hambatan autis memiliki tantangan tersendiri untuk mengembangkan motivasi belajar yang mereka miliki. Sehingga, diperlukan teknik maupun strategi khusus yang diberikan salah satunya seperti *positive reinforcement* untuk meningkatkan perilaku positif siswa. *Positive reinforcement* adalah cara yang paling efektif untuk membentuk perilaku. ketika suatu perilaku atau tindakan diapresiasi dengan cara yang menyenangkan seperti mendapatkan hadiah (*reward*) positif, individu lebih mungkin untuk mengulangi perilaku tersebut di masa mendatang,

Reinforcement positif adalah pemberian tindakan atau stimulus tertentu berupa hal yang positif dan menyenangkan seperti, memberikan reward positif dapat berupa hadiah, pujian, maupun aktivitas yang disukai anak yang bertujuan untuk memperkuat maupun meningkatkan frekuensi perilaku yang diinginkan. (Gulsrud et al, 2023).

Sejalan dengan banyaknya jenis pilihan penerapan *positive reinforcement*, penyesuaian jenis *reinforcement* juga turut mempertimbangkan kesesuaian dengan kondisi peserta didik khusus serta model pembelajaran di sekolah. Teknik dan strategi belajar yang kreatif serta inovatif sangat penting untuk

menunjang peningkatan motivasi belajar siswa terutama bagi siswa berkebutuhan khusus, termasuk siswa dengan hambatan autis. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah *token economic*.

Token economic merupakan salah satu jenis dari teknik penguatan positif, yang bertujuan untuk mengelola dan memodifikasi perilaku siswa pemberian *reward* berupa token atau poin, dalam konteks pendidikan token *economic* dapat digunakan untuk menurunkan reduksi (*task off behavior*) dalam menyelesaikan tugas. Sehingga, pengerjaan tugas lebih maksimal dan sesuai dengan durasi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan teori *behavior* bahwa konsekuensi atau respon atas sebuah perilaku berpengaruh terhadap pengulangan perilaku yang sama di masa depan, (Gomez, et al 2020).

Token economic memiliki dampak positif dalam pembelajaran karena dapat menekan perilaku *off-task* dengan memberikan penguatan sekunder berupa token yang dapat dipertukarkan dengan penguatan primer seperti makanan, mainan, maupun aktivitas favorit. dalam penerapan strategi *token economic* terhadap anak dengan hambatan autis, siswa akan diberikan instruksi untuk menyelesaikan tugas dengan durasi waktu yang telah ditetapkan, diberikan token berupa tanda bintang saat siswa mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan instruksi & waktu yang diberikan. Hal ini akan membuat anak merasa terapresiasi dan meningkatkan semangat saat berlangsungnya proses pembelajaran. Penggunaan *token economic* tidak hanya dapat meningkatkan motivasi belajar selama di dalam kelas, tetapi juga membuat lingkungan pembelajaran menjadi lebih positif, (Miltenberger, 2016).

Seperti yang kita ketahui bahwa anak autis sangat terpaku pada rutinitas, tentunya strategi token *economic* efektif untuk digunakan, anak-anak dengan hambatan autis menyukai hal-hal yang terstruktur dan rutin, sama halnya dengan cara kerja *token economic* yang memberikan struktur yang jelas mengenai apa yang diinginkan anak dan dikemas dengan langkah atau aturan tertentu agar anak bisa mendapatkan *reward* yang dia inginkan.

Selain itu, *token economic* tidak hanya berfokus pada perilaku seputar akademik tetapi, *token economic* dapat berdampak baik dalam pengurangan stress dan tingkat kecemasan pada anak dengan memberikan struktur dan penjadwalan yang jelas dan mampu memberikan dampak positif dalam mengurangi perilaku problematis dan membantu proses perkembangan kemampuan interaksi sosial pada anak autis, dengan mengarahkan tema tugas menjadi aktivitas sosial dasar untuk membuat anak berpartisipasi dalam aktivitas sosial

Pada penelitian ini *token economic* digunakan sebagai support positif dalam menurunkan perilaku negatif berupa distraksi atau *off-task* selama proses

menyelesaikan tugas, hal ini sejalan dengan penelitian (Ayu, dkk 2021) dengan judul Aplikasi Teknik Shaping dan *Token Economic* untuk Meningkatkan Durasi Perilaku *On-Task* pada Anak ADHD. Menunjukkan bahwa dengan menggunakan *token economic* sebagai salah satu strategi dalam peningkatan perilaku positif memiliki hasil yang baik, terjadi peningkatan durasi fokus dan perhatian siswa selama mengerjakan tugas pasca intervensi dilakukan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan fokus yang sama yakni terkait penggunaan *token economic* terhadap menekan perilaku negatif ataupun membentuk perilaku positif terhadap subjek. Penelitian di atas memiliki subjek anak dengan hambatan ADHD, lalu menemukan bahwa *token economic* efektif dalam menekan perilaku negatif anak dan meningkatkan konsentrasi dalam belajar, dalam temuan penelitian lain (Aulia, 2022) bahwa *token economic* berpengaruh dalam peningkatan keterampilan anak autis dengan catatan pemberian reinforcement secara konsisten. Penelitian lainnya Menunjukkan bahwa dengan menggunakan *token economic* sebagai salah satu strategi dalam peningkatan perilaku positif memiliki hasil yang baik, terjadi peningkatan durasi fokus dan perhatian siswa selama mengerjakan tugas hingga 7 menit pasca intervensi dilakukan. (Ayu, 2021) Meskipun demikian, terdapat keterbatasan penelitian yang meneliti secara spesifik pengaruh *token economic* dalam meningkatkan motivasi belajar anak dengan hambatan autis, sebagaimana besar penelitian berfokus pada menekan perilaku negatif daripada meningkatkan perilaku positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa autis. Oleh sebab itu, terdapat gap penelitian yang signifikan dalam memahami efektivitas *token economic* sebagai alat untuk menurunkan perilaku distraksi anak autis. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana *token economic* dapat diadaptasi dan diterapkan secara efektif

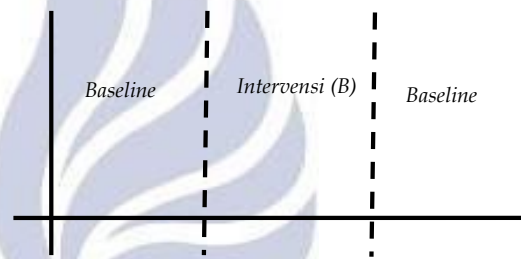
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada penerapan strategi *token economic* yang tahap-tahap pelaksanaannya disesuaikan dengan karakteristik anak autis, terdapat perbedaan syarat yang harus dipenuhi anak dalam mendapatkan token untuk dapat ditukarkan dengan *reward* atau hadiah. Selain itu, penelitian ini menganalisis dampak penerapan *token economic* terhadap penurunan perilaku distraksi pada anak dengan hambatan autis. Hal ini penting dilakukan karena masih terbatasnya penelitian yang membahas pengaruh *token economic* dalam penurunan perilaku distraksi

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh *token economic* terhadap perilaku distraksi anak autis dalam mengerjakan tugas, dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan dapat

memberikan strategi baru dalam suasana intervensi yang lebih menarik dan menyenangkan. Sehingga, dapat menurunkan perilaku distraksi anak, dengan demikian judul penelitian ini yaitu Pengaruh *Token Economic* Terhadap Distraksi Penyelesaian Tugas Anak Autis Di Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen yang menggunakan SSR (*Single Subject Research*) dengan desain A-B-A pengukuran dilakukan pada sesi baseline (A), sesi intervensi (B) dan sesi pengulangan baseline (A2).

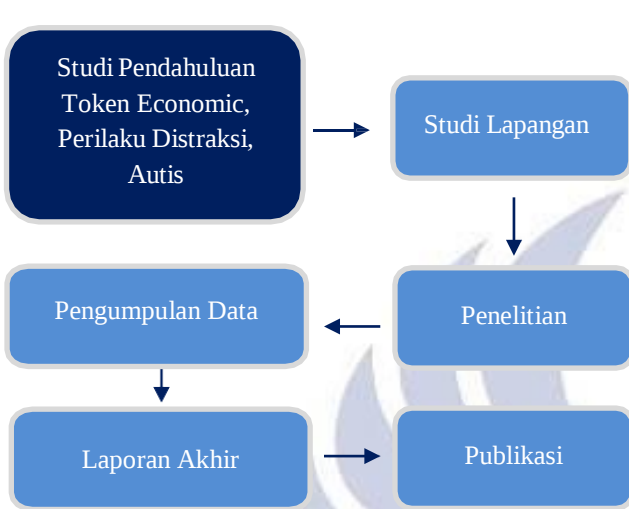


Grafik 1 Prosedur Dasar Desain A-B-A

Desain A-B-A merupakan pengulangan fase baseline. Penelitian dilakukan dengan melakukan pengamatan dalam kondisi baseline (kontrol) secara berulang. Prosedur penelitian A-B-A merupakan perbandingan dari fase baseline, nantinya hal ini akan berdampak positif karena memperkuat pengujian perubahan perilaku apakah memang benar dipengaruhi oleh intervensi atau bukan. Disisi lain, hal ini juga memperkuat aspek penarikan hipotesis atas pengaruh variable dependen dan independen. (Yuwono, 2018). Penelitian ini dilakukan dengan waktu 1 bulan lebih 2 minggu, dengan rincian sebagai berikut, yaitu fase *baseline* dilakukan selama 3 hari, fase *intervensi* dilakukan selama 8 hari dan fase pengulangan *baseline* dilakukan selama 4 hari dan dilakukan pada hari aktif sekolah dengan jadwal Senin, Rabu, dan Jumat pada jam 13.00-14.00. Jadwal ini ditentukan dengan pertimbangan dan kesiadaan kegiatan anak selama di sekolah. Pemilihan desain ABA dalam penelitian ini digunakan untuk melihat penurunan perilaku distraksi atau *off-task behavior* setelah penerapan strategi *token economic*.

Subjek pada penelitian ini adalah seorang perempuan berusia 8 tahun yang didiagnosa memiliki hambatan autis level ringan berdasarkan kriteria DSM V, hasil asesmen menunjukkan bahwa subjek memiliki hambatan terhadap kontrol perilaku off-task yang menyebabkan hambatan perhatian dan fokus dalam proses pembelajaran dan penyelesaian tugas siswa. Hasil

pemriksaan psikologi juga menunjukan bahwa siswa “N” memiliki hambatan utama dalam fokus dan perilaku *off-task* yang menyebabkan penurunan kemampuan akademik. Berikut merupakan bagan alur penelitian :

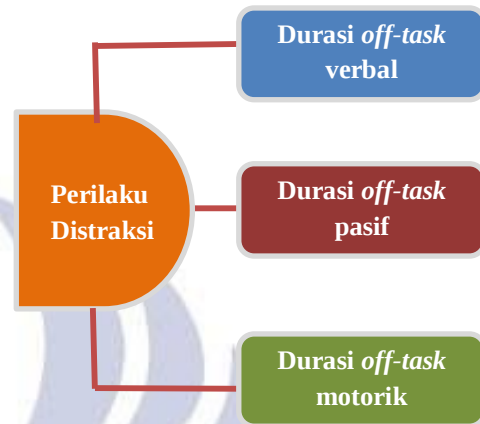


Bagan 1. Alir Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dipaparkan dalam bagan alir, berikut merupakan tahapan alir penelitian meliputi : 1). Studi pendahuluan yang memiliki manfaat untuk mengidentifikasi dan mengkaji masalah yang ditemukan. 2). Studi lapangan, pada tahap ini melibatkan observasi dengan identifikasi permasalahan yang terjadi dan menemukan keterkaitan dengan teori-teori yang telah dikumpulkan. 3). Penelitian ini berfokus pada penurunan perilaku distraksi anak autis menggunakan strategi *token economic*. 4). Pengmpulan data memiliki data sebagai sarana untuk memperoleh data yang relevan yang akan dianalisis. 5). Penyusunan laporan akhir mencakup metode penelitian, pengumpulan data, analisis data, hasil penelitian, pembahasan dan penutup. 6). Publikasi karya ilmiah, artikel ilmiah disusun sesuai dengan ketentuan dan pedoman yang berlaku.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Teknik observasi merupakan teknik yang cukup unik dibandingkan teknik wawancara ataupun pengambilan kuesioner. Pengumpulan data melalui observasi tidak terbatas hanya dengan mendapat informasi dari narasumber tertentu, melainkan dapat pula melakukan pengamatan langsung. Teknik observasi pada penelitian ini berjenis observasi terstruktur, dimana menggunakan instrumen penelitian dalam melakukan pengamatan. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan durasi perilaku distraksi siswa selama mengerjakan tugas anak autis dengan menggunakan penerapan strategi *token economic*. Pengukuran

dilakukan pada fase *baseline* (A), fase intervensi, dan fase pengulangan *baseline* (A2). Adapun kisi-kisi instrument yang disusun dan digambarkan melalui bagan berikut :



Bagan 2. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian berupa lembar observasi perilaku yang difokuskan untuk mengukur durasi perilaku *off-task* siswa saat menyelesaikan tugas. Lembar instrument ini digunakan saat pengukuran fase *baseline* (A), fase *intervensi* (B) dan fase pengulangan *baseline* (A2). Metode pengukuran yang digunakan adalah *continuous recording* atau pengamatan berkelanjutan pada seluruh periode dari rentang waktu jam 13.00-14.00 (1 jam) yang berfokus mengukur durasi distraksi, peneliti melakukan pencatatan durasi perilaku *off-task verbal* siswa “N”. Pengukuran dimulai saat siswa melakukan perilaku *off-task* sampai dengan siswa menunjukkan perilaku *on-task* atau fokus pada tugasnya kembali. Misalnya saat siswa menunjukkan perilaku *off-task* saat 7 menit saat tugas pertama lalu kembali fokus pada tugas ini disebut periode perilaku *off-task* pertama. Pada tugas kedua saat siswa menunjukkan perilaku *off-task* dan kembali fokus dapat dihitung sebagai periode perilaku *off-task* kedua. Tahap selanjutnya, peneliti menentukan rata-rata durasi perilaku *off-task* dalam satu sesi dengan format yang sudah dibuat dalam lembar instrument durasi, yang dimaksudkan sesi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pengukuran perilaku dalam satu hari pada fase *baseline*, fase *intervensi* ataupun fase pengulangan *baseline*.

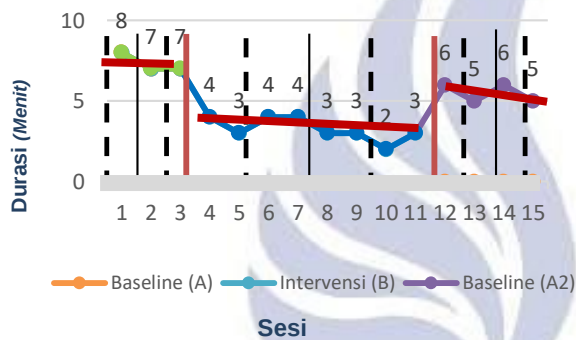
Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan dua langkah yaitu, analisis visual dalam kondisi dan analisis visual antar kondisi. Teknik analisis visual dalam kondisi memiliki enam komponen yaitu 1). Panjang kondisi, 2). Estimasi kecenderungan arah, 3). Kecenderungan stabilitas, 4). Jejak tanda, 5). Level stabilitas dan rentang, 6). Level perubahan. Sedangkan untuk analisis data antar kondisi memiliki lima tahapan yaitu, 1). Jumlah variabel yang diubah, 2). Perubahan kecenderungan arah dan efeknya, 3). Perubahan stabilitas

4). Perubahan level, 5). Data *overlap*. Semua tahapan di atas harus dilakukan dengan urut dan rinci untuk mendapatkan hasil data yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *token economic* berpengaruh terhadap penurunan durasi perilaku distraksi anak autis. Perilaku yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah penurunan perilaku distraksi dalam penyelesaian tugas atau *off-task behavior*.



Grafik 2 Hasil Trend Analisis Data Dalam Kondisi

Penelitian ini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu A-B-A atau fase *baseline* (A), fase *intervensi* (B), dan fase pengulangan *baseline* (A2). Tahap pengukuran fase *baseline* dilakukan sebanyak 3 sesi untuk mendapatkan data yang tergolong stabil dan reliabel pada sesi *baseline* (A) dapat dilakukan sebanyak 3-5 sesi atau sampai stabil (Yuwono, 2018). Pengukuran durasi dilakukan dengan menggunakan *stopwatch*, pengukuran dimulai ketika siswa "N" menampilkan perilaku *off-task* dan dihentikan saat siswa menunjukkan perilaku *on-task* atau fokus pada tugas. Hasil pengukuran fase *baseline* (A)

Pada fase *intervensi* (B) dilakukan sebanyak 8 sesi, masing-masing sesi memiliki durasi 1 jam dengan 2 tugas dan setiap tugasnya memiliki waktu penyelesaian tugas 15 menit durasi ini ditetapkan sejalan dengan (Mash & Wolfe, 2013) bahwa rentang rata-rata perhatian anak kelas 1-3 sekolah dasar minimal selama 15 menit. Strategi *token economic* diterapkan untuk menurunkan perilaku distraksi atau *off-task* yang dilakukan saat proses pemberian tugas siswa yang diukur melalui durasi perilaku *off-task* selama siswa menyelesaikan tugas. Saat siswa sudah menunjukkan penurunan durasi dalam perilaku *off-task* dan hasil perolehan data stabil maka akan dilanjutkan dengan fase *baseline* 2 (A2). Berikut merupakan hasil perolehan durasi siswa saat diberikan *intervensi* melalui penerapan strategi *token economic*.

Terakhir, merupakan pengukuran fase pengulangan *baseline* (A2) dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan setelah fase *intervensi*. Pengukuran pada fase

pengulangan *baseline* hamper sama yaitu tetap melakukan pengukuran durasi perilaku *off-task* siswa. Namun, tanpa diberikan *intervensi* berupa *token economic*. Selanjutnya data yang diperoleh pada penelitian ini akan dibandingkan dengan data yang diperoleh pada fase *baseline*. Berikut merupakan tabel rekapitulasi data perolehan durasi perilaku *off-task* siswa selama fase pengulangan *baseline* (A2).

Penelitian SSR (*Single Subject Research*) memiliki 2 tahap analisis data yaitu analisis visual dalam kondisi dan analisis visual antar kondisi. Analisis visual dalam kondisi dapat dibagi menjadi 6 bagian analisa meliputi panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, estimasi jejak data, level stabilitas dan rentang, dan yang terakhir adalah level perubahan. Berikut merupakan grafik dan tabel rekapitulasi hasil analisis data dalam kondisi.

Tabel 1 Hasil Pengukuran Analisi Visual Dalam Kondisi

No	Kondisi	A	B	A2
1.	Panjang Kondisi	3	8	4
2	Estimasi Kecenderungan Arah	(=)	(-)	(-)
3.	Kecenderungan Stabilitas	Stabil 100%	Stabil 87,5%	Stabil 100%
4.	Estimasi Jejak Data	(=)	(-)	(-)
5.	Level Stabilitas dan Rentang	Stabil (8-7)	Stabil (3-4)	Stabil (5-6)
6.	Level Perubahan	(8-7) -1	(3-4) -1	(5-6) -1

Pada penelitian ini panjang kondisi pada fase *baseline* (A) terdapat hasil 3, pada fase *intervensi* terdapat 8, dan fase pengulangan *baseline* (A2) terdapat 4. Kecenderungan stabilitas untuk masing-masing fase meliputi fase *baseline* (A) memiliki kecenderungan stabil 100% hal ini dipengaruhi oleh jenis data pada fase *baseline* termasuk jenis data dengan variasi rendah. Selanjutnya fase *intervensi* (B) memiliki kecenderungan stabil 87,5% dan fase pengulangan (A2) memiliki kecenderungan stabil 100 %. Garis pada estimasi kecenderungan arah dan jejak data memiliki arti yang sama sehingga pada data meliputi fase *baseline* (A) kecenderungan datar, sedangkan fase *intervensi* (B) dan fase pengulangan *baseline* (A2) memiliki kecenderungan menurun.

Level stabilitas dan rentang menunjukkan data yang stabil pada fase *baseline* (A) dengan rentang (7-8), fase *intervensi* (B) dengan rentang (3-4), dan fase pengulangan *baseline* (A2) dengan rentang (5-6). Level perubahan pada fase *baseline* (A) menunjukkan (-) yang berarti terdapat kestabilan, pada fase *intervensi* (B)

menunjukkan tanda (-) yang berarti terdapat peningkatan motivasi belajar yang ditandai dengan penurunan durasi penyelesaian tugas. Pada fase pengulangan baseline (A2) menunjukkan tanda (-) yang berarti terdapat penurunan durasi yang bermakna adanya penurunan durasi off-task pada siswa.

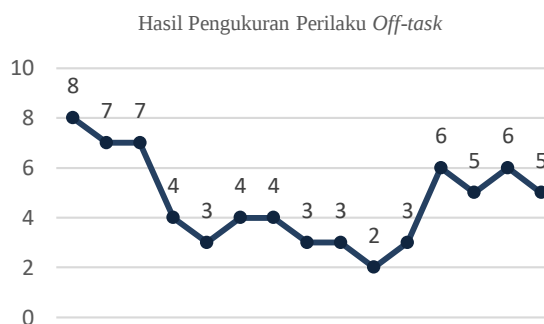
Tabel 2 Hasil Pengukuran Analisi Visual Antar Kondisi

No.	Perbandingan Kondisi	B/A	A2/B
1.	Jumlah variabel yang diubah	1	1
2.	Perbandingan Kecenderungan Arah dan Kondisi	(=) (-)	(-) (-)
3.	Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke stabil	Stabil ke stabil
4.	Perubahan Level	4 – 7 -3	3 – 6 -3
5.	Presentase Overlap	0%	0%

Setelah melakukan analisis dalam kondisi, dilanjutkan dengan melakukan analisis visual antar kondisi yang dapat dibagi menjadi 5 tahapan yaitu, jumlah variabel yang diubah, perbandingan kecenderungan arah dan kondisi, perubahan kecenderungan stabilitas, perubahan level dan presentase data *overlap*. Berikut merupakan tabel rekapitulasi hasil analisa antar kondisi. Variabel yang ingin dirubah atau diturunkan dalam penelitian ini adalah perilaku distraksi. Perubahan kecenderungan arah pada data fase baseline (A) ke fase intervensi (B) menunjukkan stabil menurun hal ini menunjukkan adanya penurunan perilaku distraksi (*task-off behavior*) yang diukur melalui durasi penyelesaian tugas siswa yang menunjukkan penurunan waktu dimana siswa mampu menyelesaikan tugas dengan durasi lebih cepat dibandingkan fase baseline (A). Pada fase intervensi (B) ke fase pengulangan baseline (A2) menunjukkan penurunan yang menunjukkan kecenderungan negatif.

Perubahan kecenderungan fase intervensi (B) ke fase baseline (A) menunjukkan stabil ke stabil, perubahan level pada fase intervensi (B) ke fase baseline (A) menunjukkan (-) menurun, begitupula pada fase pengulangan baseline (A2) dengan fase intervensi (B) menunjukkan adanya (-) penurunan yang ditinjau dalam rentang data point yang berarti menunjukkan adanya penurunan perilaku distraksi dalam proses penyelesaian tugas. Presentase data *overlap* pada fase intervensi (B) dengan fase baseline (A) adalah 0% dan data *overlap* pada fase intervensi dengan fase pengulangan baseline (A2) menunjukkan presentase 0%, dimana semakin sedikit data *overlap* dalam data maka

semakin baik. Berikut merupakan penyajian data analisis visual antar kondisi :



Grafik 3 Rekapitulasi Data Durasi Perilaku Distraksi (*Off-Task Behavior*)

Dari grafik akhir data yang telaah ditemukan menunjukkan variasi data yang cukup tinggi, dapat disebut demikian sesuai dengan (Yuwono, 2018) bahwa dengan jumlah data dengan rentang panjang dan beragam maka terhitung masuk dalam grafik dengan variasi tinggi. Sehingga, bentuk *trend* yang muncul dapat diartikan dengan penyesuaian tujuan dalam penelitian tersebut.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan *token economic* dalam menurunkan durasi perilaku distraksi pada anak autis dalam menyelesaikan tugas. Anak autis memiliki hambatan dalam perilaku *off-task verbal* yang menyebabkan tidak maksimalnya kemampuan akademik siswa dalam proses pembelajaran maupun dalam menyelesaikan tugas diakhir pembelajaran (Linstead et al, 2021). Perilaku yang dikembangkan didalam penelitian ini adalah kemampuan menyelesaikan tugas anak dengan indikator ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas (durasi). Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis tentang perilaku *off-task* atau distraksi siswa autis yang muncul meliputi distraksi jenis verbal, siswa cenderung mengalihkan perhatian dalam belajar dengan bercerita. Pemilihan strategi token economic sebagai intervensi mengindikasikan pengaruh signifikan terhadap perubahan baik target *behavior*. Strategi *token economic* mampu meningkatkan perilaku *on-task* anak dalam menyelesaikan tugas dengan dorongan secara eksternal, sehingga perilaku distraksi dapat menurun. (Attwod et al, 2015)

Hal ini berdasarkan hasil analisis data yang sebelumnya telah diuraikan yaitu pada analisis visual dalam kondisi, dimana panjang kondisi pada masing-masing pertemuan fase baseline (A) 3 pertemuan, fase intervensi (B) 8 pertemuan, dan fase pengulangan baseline (A2) 4 pertemuan. Hal ini terlihat pada saat fase

baseline (A) perolehan durasi perilaku *off-task* siswa menunjukkan waktu 8-7 menit. Namun, setelah diberikan intervensi dengan strategi token economic perolehan durasi perilaku distraksi yang muncul dapat menurun, menunjukkan waktu 2-4 menit dan dilanjutkan pada fase pengulangan baseline (A2) perolehan durasi menunjukkan waktu 5-6 menit menunjukkan adanya perubahan membaik dibandingkan fase baseline (A) sebelum dilakukan intervensi.

Pada fase baseline (A) siswa cenderung memperoleh durasi dengan waktu 7 menit, pada fase intervensi (B) siswa cenderung memperoleh durasi dengan waktu 3 menit dan fase pengulangan baseline (A2) siswa memperoleh kecenderungan durasi pada waktu 5 menit. Sehingga, kecenderungan stabilitas pada fase baseline (A) menunjukkan presentase 100%, fase intervensi (B) menunjukkan presentase 87,5%, dan fase pengulangan (A2) menunjukkan presentase 100%. Jika diperhatikan dari hasil perolehan data menunjukkan peningkatan perilaku distraksi pada data (A2) dibandingkan dengan data intervensi (B) hal ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa stimulasi yang muncul dari sisi eksternal.

Perilaku *off-task* atau distraksi yang muncul ini disebabkan oleh berbagai stimulus eksternal yang tidak dapat dikendalikan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nasa et al, 2018) bahwa lingkungan yang dipenuhi stimulus visual maupun verbal dalam jumlah yang besar dapat menimbulkan munculnya perilaku *off-task* dengan frekuensi yang lebih tinggi pada anak dengan masalah inatensi. Peneliti telah berupaya untuk melakukan kontrol terhadap ruang dan situasi belajar subjek N. (Yeen & Nordin, 2024) Menuliskan bahwa anak autis terutama yang memiliki gangguan perhatian biasanya cenderung mengalami kesulitan dalam mengingat instruksi atau arahan. Pada kasus ini, penggunaan *prompt* secara verbal dan aturan yang tertulis juga digunakan dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman subjek N terhadap peraturan selama sesi intervensi.

Anak-anak dengan masalah perhatian juga dinyatakan mendapat manfaat dari aturan serta harapan yang disampaikan dengan jelas sebelum kegiatan dimulai (Liem, 2021). Peneliti juga menerapkan pemberian instruksi yang singkat dan disederhanakan pada saat menjelaskan aturan sesi intervensi kepada subjek N. Instruksi ini juga disampaikan secara berulang guna memastikan subjek memahami perilaku apa saja yang diharapkan ketika mengerjakan tugas sekolah. Instruksi yang disampaikan sedikit demi sedikit, serta dengan bentuk yang disederhanakan terbukti

efektif dalam mengurangi distraksi pada anak.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk selalu mengingatkan mengenai aturan belajar yang telah dituliskan sebelum intervensi berlangsung. Peneliti juga mengajak subjek N untuk bersama-sama mengevaluasi perilakunya di akhir sesi. Namun masih terdapat faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan selama beberapa kali sesi intervensi tersebut. Hal ini juga yang mempengaruhi naik turunnya hasil durasi selama penelitian berlangsung. (Akpan, 2020)

Penggunaan *reinforcement* dengan sistem token dalam intervensi ini terbukti memiliki peran dalam meningkatkan perilaku subjek N dalam mengerjakan tugas. Penguatan dan token dalam penelitian ini diberikan saat subjek "N" menampilkan penurunan durasi perilaku *off-task* sesuai dengan target persesi yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan teori dari (Finkel et al, 2015) yang menyatakan bahwa penggunaan sistem penguatan pada anak-anak dengan autis harus berfokus pada pemberian dukungan positif dibandingkan memberikan hukuman ketika anak menampilkan perilaku *off-task*. *Reinforcement* yang dipilih sendiri oleh anak cenderung dapat menarik minat belajarnya, sehingga anak mampu mempertahankan atensi serta perilaku *on-task* nya (Mahanani, 2017).

Pada saat sesi intervensi dan pengukuran pasca intervensi, subjek N rata-rata bisa mengerjakan 80% dari jumlah pertanyaan yang diberikan sebagai tugas. Subjek N juga dapat memahami isi pembelajaran dengan baik, dan mampu menjawab pertanyaan, diikuti dengan meningkatnya jumlah soal yang bisa dikerjakan oleh subjek N dalam waktu 1 jam. Secara lebih spesifik, subjek N bisa menjawab soal-soal yang mengukur pengetahuan terhadap penjumlahan dengan bantuan gambar. Hanya saja untuk soal-soal yang membutuhkan pemahaman terhadap jalan cerita, misalnya ketika ditanya mengenai apakah pesan moral yang disampaikan dalam cerita yang dibaca, subjek belum bisa menjawab dengan tepat. Subjek N juga masih membutuhkan pendampingan dan penjelasan secara berulang ketika menjawab soal mengenai pengurangan.

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian relevan yang berjudul Aplikasi Teknik *Shaping* dan Token Ekonomi untuk Meningkatkan Durasi *On-Task* pada Anak dengan ADHD (Widihapsari & Yoenanto, 2021) penelitian ini membahas bahwa pemberian perpaduan strategi *shaping* dan token ekonomi mampu meningkatkan perilaku on-task atau fokus dan perhatian anak ADHD, selain itu,

dapat menekan perilaku off-task atau distraksi yang membuat anak menjadi lamban dalam mengerjakan tugas dan menghambat dalam perkembangan kemampuan akademik anak (Dordy et al, 2023). *Token economic* memberikan kesan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan terarah dikarenakan anak diberikan aturan untuk mendapatkan *reward* (Carpenter et al, 2020). Penelitian relevan ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti dalam mendukung terlaksananya penelitian ini. Meskipun terdapat perbedaan antara peneliti dan peneliti sebelumnya, mengenai penurunan durasi perilaku distraksi anak autis. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi solusi dalam menurunkan perilaku distraksi bagi anak autis.

Keterbatasan penelitian ini terdapat pada kondisi internal anak seperti kondisi emosional anak yang cukup berpengaruh dalam durasi distraksi pada anak, penyebab dari kondisi emosional anak juga beragam bisa karena kurangnya kualitas tidur anak ataupun konsumsi makanan manis yang berlebihan dari hari biasanya. Hal ini akan mempengaruhi tingkat emosional anak selama fase *baseline* (A), fase intervensi (B), dan fase pengulangan *baseline* (A2).

Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan memastikan faktor eksternal tidak menambah buruk emosional anak. Membuat kondisi lingkungan atau ruang kelas minim distraksi secara eksternal agar mampu meminimalisir gangguan verbal maupun visual. Sehingga, dengan meminimalisir kondisi tersebut dapat memberikan dukungan dalam menurunkan durasi distraksi yang mengganggu penyelesaian tugas.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *token economic* memberikan wawasan baru dalam membuat proses pembelajaran dan penyelesaian tugas menjadi lebih terarah dan menyenangkan. Sehingga, memiliki pengaruh untuk menurunkan perilaku distraksi anak autis. Sesuai dengan hasil analisis visual dalam dan antar kondisi bahwa penerapan *token economic* memiliki pengaruh terhadap perilaku distraksi anak autis, penting bagi para pendidik maupun terapis mengingat bahwa dengan memberikan instruksi beserta aturan dalam pengerjaan tugas, yang disertai dengan pemberian *reinforcement* berupa *token economic* anak secara bertahap mulai mampu mereduksi perilaku *off-task* atau distraksi dalam proses menyelesaikan tugas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *token economic* berpengaruh terhadap penurunan durasi perilaku distraksi anak autis. Hal tersebut dapat dinyatakan berdasarkan hasil analisis data dalam kondisi dan antar kondisi. Implikasi dari penelitian ini yaitu penerapan *token economic* memiliki fungsi sebagai strategi pembelajaran yang berguna dalam meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa autis, sehingga mampu menurunkan perilaku distraksi yang muncul pada anak dengan hambatan autis. Selain itu, pemilihan token *economic* sebagai strategi belajar juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak, sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar anak selama proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat saran untuk penelitian selanjutnya yaitu, dapat ditingkatkan dengan memilih desain A-B-A-B untuk memastikan lebih dalam terkait efektifitas *token economic* dalam menurunkan perilaku distraksi anak autis. Bagi guru diharapkan strategi *token economic* dapat menjadi rekomendasi strategi belajar yang efektif dan menyenangkan terutama untuk anak yang memiliki masalah dalam konsentrasi dan perhatian, guru diharapkan juga dapat mengeksplorasi lebih lagi terkait referensi strategi pembelajaran yang bagus untuk meningkatkan keefektifitasan pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akpan. (2020). Social Learning Theory. In Encyclopedia of Personality and Individual Differences (pp. 1-8). Springer, Cham.
https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-030-43620-9_7
- Attwood, T. (2017). The complete guide to Asperger's syndrome. Jessica Kingsley Publishers.
<https://us.jkp.com/products/the-complete-guide-to-aspergers-syndrome>
- Aulia, D., Yulianti, N., & Saputri, S. W. D. (2022). Pengaruh penerapan teknik token *economic* terhadap tingkat kedisiplinan siswa. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(2), 104-110.
DOI : <https://doi.org/10.29210/021585jpgi0005>
- Barkley, R. (2015). *Attention-deficit hyperactivity disorder: A handbook for diagnosis and treatment, fourth edition*. The Guilford Press.
<https://psycnet.apa.org/record/2014-57877-000>
- Biedermann, D., Ciordas-Hertel, G. P., Winter, M., Mordel, J., & Drachsler, H. (2023). Contextualized Logging of On-Task and Off-Task Behaviours during Learning. *Journal of Learning Analytics*, 10(2), 115-125. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1404023>
- Carpenter, D., Emerson, A., Mott, B. W., Saleh, A.,

- Glazewski, K. D., Hmelo-Silver, C. E., & Lester, J. C. (2020). Detecting off-task behavior from student dialogue in game-based collaborative learning. In *Artificial Intelligence in Education: 21st International Conference, AIED 2020, Ifrane, Morocco, July 6–10, 2020, Proceedings, Part I* 21 (pp. 55-66). Springer International Publishing. https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-030-52237-7_5
- Drody, A. C., Pereira, E. J., & Smilek, D. (2023). The importance of accounting for off-task behaviours during data collection. *Nature Human Behaviour*, 7(8), 1234-1236. <https://doi.org/10.1038/s41562-023-01653-2>
- Esclamado, M. A. (2022, November). Modeling Off-task Behavior of Learners Using Minecraft. In *International Conference on Computers in Education* (pp. 746-749). <https://library.apsce.net/index.php/ICCE/article/view/468>
- Finkel, et al (2018). Diagnosis and Management of Spinal Muscular Atrophy : Part 2 : Pulmonary and Acute Care; Medication, Supplements and Immunization, Other Organ System' and Ethic. (197-207) <https://doi.org/10.1016/j.nmd.2017.11.004>
- Fitria, N., & Meiyuntariningsih, T. (2019, November). Pengaruh Token economic Untuk Mengurangi Agresivitas Pada Anak. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin* (Vol. 2, No. 1, pp. 258-264). <https://core.ac.uk/download/pdf/298086132.pdf>
- Gomez, C. J., Gautam, C., Rothermel, M., & Olsen, J. (2020). Students' perceptions of a token economy in an undergraduate science flipped classroom. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, 20(2). DOI:10.14434/josotl.v20i2.25673
- Gulsrud, A. C., Helleman, G. S., & Freeman, B. J. (2020). Social Skills Interventions for Individuals with Autism Spectrum Disorder: A Systematic Review. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, DOI : 10.1111/jcpp.12481.
- Hudachek, S. (2021). The Use of a Token Economy To Help Motivate Students. <https://nwcommons.nwciowa.edu/articleeducation>
- Liem, . (2018). Motivation and emotion in education. In, *Handbook of competence and motivation* (2nd ed., pp. 25-44). Guilford Press. <https://www.researchgate.net/publication/352725769>
- Linstead, E. J., Powell, S. D., & Hastings, R. P. (2024). The Effects of Token Economy on Motivation in Children with Autism Spectrum Disorder. *Journal of Developmental and Physical Disabilities*, 36(1), 1-15. DOI : 10.1038/tp.2017.207.
- Mahanani, F. (2017). Operant conditioning: shaping dan positive reinforcement contingencies "dari perilaku off-task menjadi on-task. *Intuir Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(3), 276-289. <https://doi.org/10.15294/intuir.v9i3.14119>
- Miltenberger, R. G. (2016). *Behavior modification: Principles and Procedures*. Cengage Learning. <https://archive.org/details/behaviormodification>
- Muriyawati, M., & Rohmah, F. A. (2016). Pengaruh Pemberian Token economic Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(2), 58-72. <https://pengaruh-pemberian-token-ekonomi-terhadap-motivasi-belajar-siswa-sekolah-dasar>
- Nasa, A., Pudjiati, S., & Tjakrawiralaksana, M. (2018). Application of a shaping technique to increase on-task behavior duration in children with ADHD. *Advancer in Social Science, Education and Humaniter Rerearch* DOI : 10.2991/iciap-17.2018.14
- Nurfaliza & Hindrasti. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring, 4, 3, <http://dx.doi.org/10.31258/jta.v4i1.96-107>
- Riden, B. S., Taylor, J. C., Ruiz, S., Lee, D. L., & Scheeler, M. C. (2021). Using a daily report card to reduce off-task behaviors for a student with autism spectrum disorder. *Journal of Behavioral Education*, 30, 397-416. <https://doi.org/10.1007/s10864-020-09382-6>
- Rosen, N. E., Lord, C., & Volkmar, F. R. (2021). The diagnosis of autism: From Kanner to DSM-III to DSM-5 and beyond. *Journal of autism and developmental disorders*, 51, 4253-4270.. DOI : 10.1007/s10803-021-04904-1.
- Shinoda, H., Yamamoto, T., & Imai-Matsumura, K. (2021). Teachers' visual processing of children's off-task behaviors in class: A comparison between teachers and student teachers. *PLoS One*, 16(11), e0259410. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0259410>
- Tan, K. H., Kasiveloo, M., & Abdullah, I. H. (2022). Token economy for sustainable education in the future: a scoping review. *Sustainability*, 14(2), 716. <https://doi.org/10.1177/01454455211058077>
- Yeen, D. T., & Nordin, M. N. (2024). The Effectiveness Of Token Economy In Improving Concentration And Reducing Disruptive Behaviour Among Autistic Students. *Special Education [Se]*, 2(1), E0011-E0011. <https://doi.org/10.59055/se.v2i1.11>

Yuwono, Imam. (2015). *Penelitian SSR*. Banjarmasin :
Penerbit Edukasi.
[https://repodosen.ulm.ac.id/bitstream/handle](https://repodosen.ulm.ac.id/bitstream/handle/BukuSSR)
[BukuSSR](#)



